

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara tempat bertemunya lempeng-lempeng besar dunia, kondisi ini membuat Indonesia memiliki sumberdaya alam mineral yang sangat besar dan dengan kualitas produk yang baik, oleh karena itu potensi ini penting diperhitungkan untuk waktu yang akan datang agar bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Mineral merupakan sumberdaya alam yang proses pembentukannya memerlukan waktu jutaan tahun dan sifat utamanya tidak terbarukan. Mineral dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri atau produksi. Dalam hal demikian mineral lebih dikenal sebagai bahan galian (Sukandarrumidi, 1998 : 1).

Secara geologis bahan galian industri terdapat dalam ketiga jenis batuan yang ada di alam yaitu terdapat dalam batuan beku, batuan sedimen ataupun batuan metamorf. Di Indonesia banyak terdapat batuan beku, batuan sedimen dan batuan metamorf yang berumur Pra Tersier sampai Kuartar. Bahan galian industri sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari bahkan dapat dikatakan bahwa manusia tidak terlepas dari bahan galian industri. Hampir semua peralatan rumah tangga, bangunan fisik, obat, kosmetik, alat pecah, barang pecah belah sampai kreasi seni dibuat langsung atau dari hasil pengolahan bahan galian industri.

Kegiatan eksploitasi sumberdaya mineral atau bahan galian merupakan salah satu pendukung sektor pembangunan baik secara fisik, ekonomi maupun sosial. Hasil pertambangan merupakan sumber daya yang mampu menghasilkan pendapatan yang sangat besar untuk suatu Negara. Hal ini dikarenakan harga jual hasil pertambangan sangat tinggi diperdagangkan dunia.

Indonesia memiliki deposit berbagai jenis bahan tambang yang cukup melimpah yang harus dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan perekonomian nasional ataupun daerah. Kegiatan penambangan sering dikonotasikan sebagai salah satu kegiatan yang merusak lingkungan. Selain itu, kegiatan penambangan sering menimbulkan konflik diakibatkan tumpang tindih kepentingan penggunaan lahan. Hal itu dapat terjadi apabila kegiatan penambangan tidak dikelola dengan baik dan benar.

Setiap kegiatan penambangan pasti akan menimbulkan dampak lingkungan, baik bersifat positif maupun bersifat negatif. Dampak yang bersifat positif perlu dikembangkan, sedangkan dampak yang bersifat negatif harus dihilangkan atau ditekan sekecil mungkin. Untuk mengurangi dampak negatif tersebut, maka kegiatan penambangan harus dikelola dengan baik sejak awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan penambangan yang tidak berwawasan atau tidak mempertimbangkan keseimbangan dan daya dukung lingkungan, serta tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga seharusnya kegiatan penambangan harus mempertimbangkan keseimbangan lingkungan sekitar penambangan.

Namun demikian, kegiatan penambangan yang memperhatikan masalah lingkungan serta dikelola dengan baik, maka tidak mustahil bahwa lahan bekas penambangan yang direklamasi dengan benar akan menjadikan lahan tersebut lebih bermanfaat dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan penambangan.

Bahan tambang merupakan salah satu sumberdaya alam yang dikuasai oleh Negara dan harus dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan rakyat (amanat UUD 1945 pasal 33 ayat). Oleh karena itu, sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan nasional.

Kegiatan pertambangan selain mendatangkan devisa dan menyerap lapangan kerja juga rawan terhadap kerusakan lingkungan. Banyak kegiatan penambangan yang mengundang sorotan masyarakat sekitarnya karena kerusakan lingkungan, apalagi penambangan tanpa izin yang selain merusak lingkungan juga membahayakan jiwa penambang karena keterbatasan pengetahuan para penambang dan juga karena tidak adanya pengawasan dari pihak berwenang.

Kebutuhan akan bahan galian konstruksi dan industri seperti batu, pasir, lempung, tanah urug, pasir kuarsa dan batu gamping tampak semakin meningkat seiring dengan semakin berkembangnya pembangunan berbagai sarana maupun prasarana fisik diberbagai daerah di Indonesia. Hal ini dipicu oleh adanya pemekaran-pemekaran provinsi, kabupaten atau kota baru di Indonesia yang jumlahnya cukup banyak. Permintaan bahan galian ini akan

memacu kegiatan penambangan, baik yang dilakukan perusahaan-perusahaan besar maupun perusahaan kecil (tambang rakyat).

Kegiatan penambangan, disamping berdampak positif, juga tidak jarang menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik dan tidak memperhatikan keseimbangan dan daya dukung lingkungan disekitarnya. Bukit atau pegunungan dan sumberdaya alam lain seperti tanah dan sumber air semestinya tidak boleh rusak selama proses dan pasca penambangan. Keinginan untuk mengalahkan kehidupan ekonomi yang dinamis demi kehidupan masyarakat umum, tidak berarti dibolehkan mengorbankan kelestarian lingkungan.

Aktivitas sektor-sektor penambangan di beberapa tempat atau lokasi sering mendatangkan masalah berupa penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh pertambangan, termasuk melakukan reklamasi lahan pasca penambangan sudah menjadi isu lokal dan nasional. Salah satu hal penting dalam industri penambangan pasir kuarsa dengan sistem tambang terbuka di Indonesia adalah bagaimana melakukan reklamasi lahan dan mengembalikan agar kelestarian lingkungan tetap terjaga.

Masalah yang akan muncul di depan mata berikutnya adalah dampak ekologis dari penutupan lokasi tambang maka sebelumnya perlu dipikirkan dan dibuat suatu penelitian serta penataan ruang karena bila tidak dilakukan komprehensif, maka penutupan tambang hanya akan meninggalkan kerusakan bentang alam dan lingkungan, misalnya pada lokasi tambang terbuka yang akan tersisa adalah lubang-lubang raksasa yang tidak bisa digunakan apa-apa,

kegiatan penambangan pasir kuarsa juga merubah bentang alam akibat pengerukan bukit-bukit sehingga kehilangan fungsinya.

Kondisi seperti ini terjadi di Desa Sukajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Desa Sukajaya merupakan desa yang melakukan kegiatan penambangan pasir kuarsa untuk dijadikan sumber mata pencaharian masyarakatnya. Pada awalnya kegiatan penambangan hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat Desa Sukajaya karena keterbatasan pengetahuan mereka tentang potensi sumberdaya alam yang ada disekitarnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan mudahnya penyebaran informasi lokasi penambangan pasir kuarsa di Desa Sukajaya menarik para investor untuk melakukan penambangan dengan skala yang lebih besar.

Dalam kegiatan pembangunan, pasir kuarsa merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Pasir kuarsa dapat digunakan sebagai bahan pembuat keramik, gelas, batubata, semen dan lain-lain.

Penambangan pasir kuarsa di Desa Sukajaya melibatkan langsung masyarakat desa dalam aktivitas penambangan. Sekitar 18 orang memiliki lahan di daerah penambangan pasir kuarsa dan sekitar 112 orang bekerja sebagai buruh dalam kegiatan penambangan. Kondisi ini memberi peluang kepada masyarakat Desa Sukajaya untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang menjanjikan.

Namun selain memberi lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat, kegiatan penambangan pasir kuarsa di Desa Sukajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis juga berdampak langsung terhadap kondisi lingkungan di

sekitar daerah penambangan. Jika tetap dibiarkan dan tidak ada penanganan khusus terhadap kerusakan lingkungan di Desa Sukajaya akibat kegiatan penambangan akan mempengaruhi keadaan sosial masyarakatnya.

Tuntutan moral yang berlaku dalam komunitas sosial manusia, kini berlaku juga terhadap komunitas biotis dan komunitas ekologis. Artinya, kewajiban dan tanggung jawab moral manusia tidak lagi hanya dibatasi terhadap semua manusia. Manusia juga dituntut untuk mempunyai kewajiban dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan hidup dan kehidupan alam semesta ini, bahkan semua entitas yang abiotis.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas, maka perlu kiranya dilakukan suatu penelitian dengan judul **“DAMPAK KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR KUARSA TERHADAP LINGKUNGAN DI DESA SUKAJAYA KECAMATAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kegiatan penambangan pasir kuarsa di Desa Sukajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimanakah dampak dari kegiatan penambangan pasir kuarsa di Desa Sukajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian maka penulis akan memberikan pengertian beberapa konsep yang terkandung dalam judul penelitian ini adalah :

1. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik bersifat positif maupun negative (Alwi Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 2000)
2. Kerusakan lingkungan adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung/tidak langsung terhadap fisik dan atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan.
3. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.
4. Penambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas).
5. Pasir kuarsa adalah bahan galian yang terdiri atas kristal-kristal silika (SiO_2) dan mengandung senyawa pengotor yang terbawa selama proses pengendapan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kegiatan penambangan pasir kuarsa di Desa Sukajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah dampak dari kegiatan penambangan pasir kuarsa di Desa Sukajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Dapat mengetahui bagaimanakah kegiatan penambangan pasir kuarsa di Desa Sukajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.
2. Dapat mengetahui bagaimanakah dampak dari kegiatan penambangan pasir kuarsa di Desa Sukajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.